

## PILAH SAMPAH DARI SUMBER: KUNCI UTAMA PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI DESA CIMAREME KECAMATAN NGAMPRAH

Angga Novawan, Santika Putri Mardani, Dandy Firmansyah, Dewi Puja, Novie Rahmawati, Aldyth Ghassani, Dede Lucky Sugiharto, Muhamad Dias Ilyasa, Santi Devi, Noor Aini Jatiningtyas, Tyesha Ramadhiyani, Khairul Huda, Sani Pertiwi, Nh. Salsabiela, Rizky Rahmanda, Adithiajaya Maulana\*, Ruddy Tjahjadinata, Kusnadi, Achmad Romy, Ati Sandi Rohayati, Resi Safira, Esra Febriana, Gilang Ramadhan, Riqfi Aditya Pratama, Andri Mardiansyah

Fakultas Hukum, Universitas Langlangbuana  
\*adithiajaya@pln.co.id

### Abstract

*The Community Service Program (PKM) was implemented in RW 05, Cimareme Village, Ngamprah District, West Bandung, with a focus on waste management and community empowerment. This area has economic, social, and educational potential that can be developed through a cross-disciplinary approach. The main activities include counseling, waste management, campus promotion, and participation in community social activities. The peak of the activity in the form of a Final Workshop emphasized the increase in environmental awareness, active community participation, and positive relations between students and the community. This PKM is expected to be the first step in sustainable collaboration between universities and partner villages.*

**Keywords:** PKM, waste management, cross-discipline

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di RW 05 Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Bandung Barat, dengan fokus pada permasalahan pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat. Lokasi tersebut memiliki potensi ekonomi, sosial, dan edukatif yang dapat dikembangkan melalui pendekatan lintas disiplin ilmu. Kegiatan utama dari kegiatan PKM ini meliputi penyuluhan, pengelolaan sampah, promosi kampus, serta partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Puncak kegiatan yaitu kegiatan Lokakarya Akhir yang menegaskan adanya peningkatan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif warga, dan hubungan yang baik antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan PKM ini diharapkan menjadi langkah awal kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

**Kata kunci:** PKM, pengelolaan sampah, lintas disiplin

### PENDAHULUAN

Desa Cimareme adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak di kawasan strategis yang menghubungkan pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat (Komplek Perkantoran KBB di Ngamprah) dengan Kota Cimahi dan Kota Bandung. Secara geografis, Desa Cimareme berada di dataran yang cukup tinggi dengan suhu udara yang sejuk dan curah hujan yang sedang.

Untuk akses jalan menuju desa ini sudah

sangat baik, jalan utama sudah beraspal dan bahkan masuk kedalam jalan Negara. Implementasi pembangunan infrastruktur jalan merupakan sarana yang paling mendasar yang bertujuan untuk mendukung kelancaran, distribusi barang, maupun jaringan transportasi manusia (Sasmito, Cahyo, 2019). Oleh karenanya desa Cimareme bisa dikatakan desa yang sudah maju dalam berbagai hal. Desa Cimareme terbagi ke dalam beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), salah satunya adalah RW 05 yang menjadi lokasi

url: <https://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

utama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Kelompok 4 Universitas Langlangbuana.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Perangkat Desa

RW 05 memiliki populasi yang cukup banyak dan sebagian besar terdiri dari area tempat tinggal masyarakat. Terdapat juga fasilitas umum seperti balai RW, masjid, mushola, lapangan kecil, dan berbagai usaha mikro. Lokasinya yang dekat dengan pusat aktivitas warga menjadikan RW 05 sebagai tempat yang strategis untuk menjalankan program PKM lintas disiplin ilmu.

Desa Cimareme, terutama RW 05, memiliki beragam potensi yang bisa dikembangkan antara lain:

1. Potensi Ekonomi: Berbagai usaha mikro terdapat di sini, seperti warung, penjual cemilan, pengrajin rumah tangga, dan pelaku UMKM skala kecil. Pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengurusan legalitas usaha dapat membantu mengembangkan potensi ini.
2. Potensi Lingkungan: Banyak penduduk yang memiliki lahan pekarangan yang bisa diubah menjadi kebun rumah atau urban farming. Selain itu, ada kemungkinan untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi kompos, yang dapat dipadukan dengan pendidikan lingkungan yang ramah teknologi.
3. Potensi Sosial dan Edukasi: Komunitas seperti PKK, posyandu, dan karang taruna bisa menjadi mitra dalam pendidikan mengenai hukum, kesehatan, parenting, serta literasi digital.
4. Potensi Teknologi dan Informasi: Masih ada kesempatan untuk memperkenalkan

teknologi informasi sederhana yang bisa meningkatkan produktivitas, seperti aplikasi pembukuan, promosi online, dan pemanfaatan media sosial dengan bijak.

Potensi-potensi tersebut sejalan dengan apa yang terkandung dalam UU Desa yang hakikat sesungguhnya adalah berorientasi mencari pengungkit pemberdayaan ekonomi yang berasal dari desa. Sehingga diharapkan desa terus dapat bertumbuh secara mandiri dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi-potensi didalamnya. (Prasetyo, Antonius Galih, Abdul Muis, and Lembaga Administrasi Negara, 2015)

Dari segi infrastruktur, RW 05 cukup padat, namun telah memiliki fasilitas dasar seperti jalan lingkungan, saluran air, listrik, dan jaringan internet. Akan tetapi, ada beberapa fasilitas publik yang masih memerlukan perbaikan, seperti tempat sampah, penerangan jalan, dan ruang terbuka hijau.

Walaupun RW 05 memiliki berbagai potensi, ada juga beberapa masalah yang menjadi perhatian dalam kegiatan PKM. Beberapa masalah tersebut antara lain:

1. Pengelolaan Sampah yang Belum Tertib. Banyak warga masih membuang atau membakar sampah sembarangan karena kurangnya tempat sampah terpilah dan rendahnya kesadaran tentang dampak lingkungan serta kesehatan. Pengelolaan sampah secara zero waste merupakan pengelolaan dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual. (Samadikun, Budi Prasetyo, 2018)
2. Kurangnya Kesadaran Hukum. Sebagian masyarakat belum menyadari bahwa membakar sampah adalah pelanggaran hukum sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diperlukan pendidikan hukum dengan cara yang sederhana dan aplikatif.
3. Minimnya Literasi Digital dan Keuangan pada Pelaku UMKM. Beberapa pelaku usaha belum

memanfaatkan media digital untuk pemasaran dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Ini memberikan peluang untuk pendampingan dari mahasiswa fakultas ekonomi dan komunikasi.

4. Kurangnya Edukasi Kesehatan dan Sanitasi. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan kebersihan saluran air, masih rendah. Diperlukan pendidikan lingkungan hidup sehat secara terus-menerus.
5. Kurangnya Fasilitas Ramah Anak dan Edukasi Nonformal. Anak-anak di RW 05 membutuhkan lebih banyak ruang edukasi seperti taman baca, pelatihan kreativitas, dan kelompok belajar. Ini bisa dikembangkan melalui kolaborasi dengan mahasiswa dari fakultas pendidikan atau psikologi.

#### METODE

Cara yang diterapkan terdiri dari observasi langsung di area RW 05 Desa Cimareme, wawancara dengan pengurus RW dan penduduk setempat, serta penelitian literatur yang berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum. Termasuk dalam kategori penilitan kualitatif yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mencari data – data primer ke lapangan, dimana dalam hal ini penulis mencari data – data yang dibutuhkan, berupa pertanyaan tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat dipahami. (Lexy J Moleong, 2004) Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif untuk mengenali potensi daerah dan masalah yang ada. Temuan dari analisis ini digunakan sebagai landasan untuk merumuskan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berbasis kolaborasi antar disiplin ilmu, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Kelompok 4 meliputi program-program

yang menawarkan solusi terhadap masalah mendasar di Desa Cimareme. Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan sampah sebagai respons terhadap isu yang dihadapi masyarakat, di mana sampah masih ditangani dengan cara tradisional seperti dibakar sembarangan, yang menyebabkan polusi udara dan ancaman bagi kesehatan.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah Pengelolaan Sampah, yang menjadi fokus utama. Program ini melibatkan mitra lokal, yaitu Satgas Sampah dan RW setempat, yang lebih memahami kondisi dan struktur sosial desa. Program ini berjalan selama satu bulan dengan anggaran Rp 4.500.000, yang bersumber dari dana kampus dan kontribusi kelompok mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan mencakup pemberian tong sampah organik dan anorganik yang diletakkan di tempat strategis seperti depan rumah, tempat umum, dan lokasi berkumpul. Ini berhasil meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah. Tong sampah yang dipasang juga menjadi simbol nyata dari perubahan perilaku masyarakat yang kini lebih peduli lingkungan.



Gambar 2. Observasi Pengelolaan Sampah Eksisting

Kegiatan kedua adalah Penyuluhan Sampah yang berlangsung selama satu minggu. Penyuluhan ini merupakan bagian dari program pengelolaan sampah yang bertujuan memberikan informasi langsung kepada warga tentang klasifikasi sampah (organik, anorganik, dan B3), cara pemilahan, serta efek negatif dari pembuangan dan pembakaran sampah sembarangan. Memberikan pengetahuan

kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sebagai kunci awal penerapan konsep 3R. Kegiatan ini dikerjakan bersama Satgas Sampah dan RW dengan biaya Rp 200.000 yang berasal dari kontribusi kelompok. Penyuluhan dilakukan di beberapa lokasi RT/RW secara terjadwal, dengan metode diskusi kelompok kecil, penyampaian materi visual, dan sesi tanya jawab. Hasilnya, warga menunjukkan minat yang besar, memahami materi dengan baik, dan mulai menjaga kebersihan lingkungan di rumah mereka.



Gambar 3. Penyuluhan Kesadaran Pemilahan Sampah

Kegiatan ketiga yang juga merupakan bentuk edukasi visual adalah Pemasangan Poster Pemilahan Sampah. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari dengan dana Rp 100.000 dan ditujukan ke lokasi dengan kunjungan masyarakat yang tinggi seperti balai RW, mushola, warung, dan pos ronda. Poster yang dipasang didesain dengan visual yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan warna yang cerah untuk menarik perhatian. Masyarakat memberikan tanggapan positif atas poster ini karena informatif dan dapat dimengerti oleh semua usia, termasuk anak-anak dan orang tua. Secara umum, seluruh kegiatan utama berjalan dengan lancar, tepat waktu, sesuai sasaran, dan tidak ada kegiatan yang gagal atau tidak terlaksana. Dampak dari kegiatan utama ini sangat terasa dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

*p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131*

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik, tepat waktu, sesuai target, dan tidak ada yang gagal atau tidak terlaksana. Dampak dari kegiatan ini sangat terasa dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

### Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi bertujuan untuk memperkenalkan Universitas Langlangbuana (UNLA) kepada siswa SMA dan SMK di daerah Bandung Barat. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih mengenal UNLA, memperluas informasi akademik yang tersedia, dan membuka kesempatan untuk meningkatkan jumlah calon mahasiswa baru dari mitra daerah. Promosi yang pertama ditujukan kepada SMK di Bandung Barat dan daerah sekelilingnya. Kegiatan ini diadakan selama satu hari dengan anggaran Rp 200.000, yang diambil dari dana kampus. Tim mahasiswa membagikan brosur kampus yang menyertakan informasi mengenai program studi, jalur pendaftaran, beasiswa, serta testimoni dari alumni. Pembagian brosur dilakukan di area sekolah dan tempat umum lainnya, termasuk di depan kantor desa. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencari informasi tentang kampus UNLA melalui media sosial dan website resmi.



Gambar 4. Kegiatan Promosi Universitas Langlangbuana

*url: <https://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>*

Promosi kedua dilaksanakan secara langsung di kelas-kelas SMK Bandung Barat. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan biaya Rp 100.000. Mahasiswa memberikan penjelasan langsung kepada siswa mengenai profil kampus, pengalaman selama kuliah, dan tips untuk diterima di perguruan tinggi. Suasana dalam kelas sangat ramah dan interaktif. Akibat dari kegiatan ini adalah pemahaman siswa yang lebih baik tentang pilihan studi dan proses seleksi di perguruan tinggi.

Promosi ketiga adalah melalui media digital yang ditujukan kepada pengguna media sosial. Kegiatan ini juga berlangsung selama satu hari dengan anggaran Rp 100.000. Mahasiswa menggunakan platform seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok untuk membagikan konten tentang UNLA, termasuk informasi pendaftaran, kelebihan jurusan, dan video singkat mengenai kehidupan kampus. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kunjungan ke website kampus dan citra positif UNLA di kalangan generasi muda.

Ada juga satu catatan promosi tambahan dalam tabel laporan yang tidak mencantumkan nama sekolah atau rincian kegiatan secara spesifik. Meskipun demikian, kegiatan promosi secara keseluruhan berhasil memperluas jangkauan kampus UNLA kepada masyarakat dan siswa di Desa Cimareme dan daerah sekitarnya.

#### **Kegiatan Partisipasi.**

Kegiatan yang melibatkan partisipasi merupakan aktivitas sosial di mana mahasiswa terlibat langsung dengan masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan ikatan emosional serta kerja sama antara mahasiswa dan penduduk, sekaligus meningkatkan solidaritas sosial selama masa pengabdian..

Kegiatan pertama adalah penyertaan di PAUD, di mana mahasiswa berperan dalam kegiatan pendidikan bersama anak-anak pra-sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan biaya sebesar Rp 230.000. Para mahasiswa mendampingi proses belajar, mengenalkan permainan yang bersifat edukatif, dan memberikan dukungan

dalam hal materi pembelajaran. Kehadiran mahasiswa disambut dengan baik oleh anak-anak, dan kegiatan ini memberikan manfaat tambahan dalam hal interaksi sosial serta pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan kedua adalah partisipasi dalam aktivitas Posyandu, bekerja sama dengan kepala Posyandu RW 05. Aktivitas ini juga berlangsung selama satu hari dengan anggaran Rp 250.000. Mahasiswa terlibat dalam proses administrasi, penimbangan bayi, serta mendampingi para ibu yang hadir. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan petugas kesehatan masyarakat.



Gambar 5. Mengajar PAUD

Selanjutnya, mahasiswa mengikuti kegiatan Senam Bersama warga dan Karang Taruna. Kegiatan ini ditujukan sebagai sarana untuk menjalin hubungan sosial serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Dilaksanakan selama satu hari dengan biaya sebesar Rp 200.000, senam ini diikuti dengan semangat oleh berbagai kalangan, dari anak muda hingga orang tua.



Gambar 6. Kegiatan Senam Bersama

Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) bersama perangkat desa dan Kecamatan Ngamprah. Dengan dana senilai Rp 200.000, kegiatan ini menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Mahasiswa bekerja sama dengan petugas kebersihan dan penduduk setempat untuk membersihkan jalan, saluran air, dan ruang publik. Keterlibatan aktif ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendorong semangat gotong royong.



Gambar 7. Hibah Tong Sampah Organik dan Anorganik oleh Mahasiswa PKM

Kegiatan terakhir dalam partisipasi adalah Jumat Berkah, di mana makanan dan kebutuhan pokok dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan anggaran Rp 300.000 dan mendapat sambutan positif dari masyarakat karena tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menguatkan nilai-nilai kemanusiaan dan empati sosial di kalangan masyarakat.

Sebagai penutup dari seluruh aktivitas PKM, diadakan Lokakarya Akhir yang berfungsi sebagai laporan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat serta perangkat desa. Lokakarya ini berlangsung pada hari Kamis, 19 Juni 2025, di Kantor Desa Tani Mulya, dan dihadiri oleh 50 peserta yang datang dari berbagai kalangan, termasuk Sekretaris Desa, staf desa, kepala dusun, anggota PKK, dan perwakilan penduduk..

Dalam lokakarya tersebut, kelompok mahasiswa menguraikan semua hasil dari berbagai aktivitas, mulai dari kegiatan utama, promosi, hingga partisipasi. Mereka menyampaikan indikator dan hasil kinerja, mempresentasikan data serta dokumentasi lapangan, serta menjelaskan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan terhadap masyarakat. Forum tersebut juga digunakan

sebagai tempat untuk evaluasi, refleksi, dan diskusi antara mahasiswa, warga, dan pemerintah desa mengenai keberlanjutan program yang sudah berjalan.

Kegiatan Lokakarya Akhir ditutup dengan tanggapan positif dari warga dan pihak pemerintah desa, yang menghargai kontribusi konkret dari mahasiswa selama mereka berada di masyarakat. Mahasiswa turut menyampaikan rasa terima kasih dan harapan agar kerjasama ini dapat berlanjut di masa depan.

### KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Kelompok 4 Universitas Langlangbuana di Desa Cimareme menunjukkan hal yang positif dan berdampak nyata bagi masyarakat. Kegiatan utama meliputi pengelolaan sampah, promosi universitas, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Semua aktivitas dilakukan dengan cara yang terorganisir, melibatkan masyarakat secara aktif, dan diakhiri dengan sebuah lokakarya sebagai bentuk pertanggungjawaban. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan lingkungan, memperluas pengetahuan tentang pendidikan tinggi, dan mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

### REFERENSI

- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke – 18,
- Prasetyo, Antonius Galih, Abdul Muis, and Lembaga Administrasi Negara. "Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Potensi Permasalahan dan Solusi." *Jurnal Desentralisasi* 13.1 (2015): 16-31.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 30-41.
- Samadikun, Budi Prasetyo. "Pengaruh

Pendampingan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan* 15.1 (2018): 46-52.

Sasmito, Cahyo. "Implementasi pembangunan infrastruktur jalan desa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 6.3 (2019).